
**TINGKAT KEPERCAYAAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS XI MIPA
3 DI SMAN 1 BONE KECAMATAN TANETE RIATTANG KABUPATEN BONE**

Reski Amalia¹, Hasanuddin², Marwah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bone

Email: reskiamalia2525@gmail.com¹, hasanddin77@gmail.com²,
marwahbone.07@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kepercayaan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa di Kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Bone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pembelajaran kurikulum merdeka dengan desain pembelajaran teori dan wawancara dengan guru PPKn dan siswa kelas XI MIPA 3. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumen yang dimana penulis melihat langsung kondisi di lapangan. Hasil Penelitian Yang Dapat Penulis Adalah Dimana Siswa dengan Berbagai-Macam Latar Belakang Kepercayaan Dirinya dan Kebutuhannya Maka Setiap Guru Harus Sanggup Merangsang Siswa-Siswi Dalam Proses Pembelajaran, Menjaga Disiplin Kelas, Melakukan Supervisi Belajar dan Memimpin Siswa-Siswi Belajar Sehingga Pengajaran Berjalan Dengan Baik dan Memberikan Hasil Yang Memuaskan. Jadi Kualitas Pengajaran Atau Pendidikan Yang Dilakukan di Sekolah Sangat Tergantung pada Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran.

Kata Kunci: Tingkat kepercayaan, Pembelajaran, Siswa.

Abstract: This study aims to determine the Level of Student Confidence in the Learning Process of Pancasila and Citizenship Education of Students in Class XI MIPA 3 SMAN 1 Bone, Tanete Riattang District, Bone Regency. This type of research is a qualitative descriptive method. Independent curriculum learning with theoretical learning design and interviews with PPKn teachers and class XI MIPA 3 students. The data collection methods used in this study were observation, interviews and document studies where the author saw the conditions in the field directly. The results of the study that the author can get are where students with various backgrounds, their self-confidence and needs, so every teacher must be able to stimulate students in the learning process, maintain class discipline, supervise learning and lead students to learn so that teaching runs well and provides satisfactory results. So the quality of teaching or education carried out in schools is very dependent on the teacher's ability to carry out learning.

Keywords: Level of Trust, Learning, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah faktor utama dalam kehidupan yang berperan dalam meningkatkan mutu manusia. Selain itu, pendidikan juga memberikan warna pada pola kehidupan manusia

sesuai dengan tujuan yang ingin diinginkan. Melalui pendidikan, harapan akan kemajuan suatu bangsa dapat terwujudkan (Shafique, 2018).

Dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, menjelaskan bahwa salah satu tujuan utama bangsa ialah meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dengan memberikan kesempatan pendidikan kepada seluruh warga negara, tanpa memandang status sosial, etnis, agama, atau jenis kelamin. Pendidikan pada hakikatnya ialah usaha yang terencana agar mengoptimalkan talenta sumber daya manusia peserta didik melalui bimbingan dan fasilitasi guru dalam proses belajar peserta didik.

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2014 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pasal I, menggambarkan bahwa Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk membentuk suasana belajar serta proses pembelajaran. Apabila peserta didik giat memaksimalkan bakatnya demi memiliki keberanian spiritual, pengontrolan emosi, watak, kepandaian, perilaku yang baik, dan keahlian yang diperlukan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, serta negara. Tentunya dibutuhkan kehadiran guru yang memiliki keprofesionalan dalam situasi ini.

Pendidikan dalam aktivitas sehari-hari adalah bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas masyarakat, di mana proses pendidikan sudah ada sejak zaman dahulu kala manusia pertama kali menginjak bumi ini. Belajar itu amatlah penting bagi setiap individu, terutama di SMAN 1 Bone. Dengan proses belajar, manusia dapat meraih pemahaman yang membantu mereka mengubah sesuatu yang sulit difahami menjadi sesuatu yang jelas dipahami. Dalam proses belajar, mendapat bantuan dari pihak lain dapat membantu siswa meraih tujuannya dengan lebih mudah.

Oleh karena itu, peran orang lain dalam membangkitkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran sangatlah vital. Demikian juga dengan pendidikan untuk bangsa Indonesia, juga memiliki landasan teori tertentu. Sebagai seorang pengajar dalam kegiatan belajar mengajar, memegang peranan penting sebagai contoh, pengatur kelas, manajer, penengah, pemberi dukungan, dan penilaian. Apabila ada aspek yang kurang pada seorang guru, akan mendorong peserta didik agar lebih antusias dalam belajar. Oleh sebab itu, siswa akan terus mencari ilmu dengan tekun dan penuh semangat.

Peran guru sangat penting dalam membangun serta meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru berupaya agar siswa merasa percaya diri ketika belajar (Soekarnoputri, 2014). Khususnya dalam metode pembelajaran dan gaya mengajar guru, pendekatan yang digunakan, sikap guru, pemahaman terhadap karakter siswa, serta

pelayanan yang disesuaikan dengan karakter individu siswa. Saat mengajar, pengajar perlu menerapkan metode yang relevan dan efektif dalam pembelajaran (Sardiman, 2016).

Dari segi bahasa, kepercayaan diri melibatkan dorongan yang kuat terhadap suatu hal (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014:1027). Percaya adalah keyakinan terhadap orang yang menjabat posisi tertentu karena dianggap memiliki kualitas dan integritas untuk melaksanakan tugas dengan baik sesuai harapan. Semakin erat ikatan di antara kedua belah pihak, semakin meningkat pula kepercayaan yang terbangun. Hal ini mencerminkan bahwa keadaan tersebut terjadi saat individu merespons pengalaman atau situasi dengan mempertimbangkan keinginan dan kebutuhan pribadinya

Kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar. Hal ini membuat peserta didik lebih fokus serta memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi pelajaran. Kepercayaan juga mengajak peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, bahkan membantu mereka mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan adanya daya tarik terhadap mata pelajaran, pembelajaran dapat berjalan dengan sukses. Kesuksesan pembelajaran pun akan tercapai apabila siswa memiliki kepercayaan diri yang kuat (Utami, 2015).

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru memegang peran yang sangat krusial dalam pendidikan. Sebagai pendidik, pengajar bertugas mendidik, membina, memandu, melatih, mengukur, serta meninjau peserta didik. Peran pengajar memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran PPKn di kelas. Guru tidak hanya membantu membentuk sikap siswa dalam belajar, tetapi juga menjadi sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran menjadi harapan bersama antara pengajar maupun peserta didik. Namun, peran pengajar saat ini sering kali dipersempit hanya sebagai pengajar, sementara peran lainnya cenderung terabaikan. Hal ini diperburuk oleh intervensi pemerintah yang berlebihan dalam sistem pendidikan, seperti tekanan untuk mengajar sesuai dengan target kurikulum yang ditetapkan, yang pada akhirnya dapat mengurangi fleksibilitas guru dalam menjalankan tugasnya secara maksimal.

Pendidikan yang bermutu hanya dapat terwujud melalui sekolah yang mutu pula. karena itu, meningkatkan mutu sekolah menjadi inti dari upaya menciptakan pendidikan berkualitas, yang nantinya akan melahirkan sumber daya manusia yang unggul. Dengan demikian, upaya

untuk meningkatkan kualitas sekolah, termasuk di SMAN 1 Bone, adalah proses yang berlangsung secara terus-menerus, tanpa terikat waktu, tempat, maupun kondisi.

Keberhasilan pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh efektivitas proses pembelajaran, yang merupakan hasil dari sinergi antara aktivitas guru dan siswa. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas proses belajar mengajar, guru perlu melakukan berbagai upaya guna menciptakan interaksi yang seimbang antara guru dan siswa. Djaali (2016) menjelaskan bahwa “kepercayaan adalah perasaan yang kuat untuk memilih dan komitmen terhadap suatu hal atau kegiatan yang dilakukan secara sukarela tanpa tekanan”. Hal ini sejalan dengan Slameto (2015), mengungkapkan bahwa “Percaya pada kapasitas kemampuan diri adalah cirikepribadian yang positif”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan biasanyaditandai dengan sikap jujur, minat yang tulus, atau kegembiraan sebagai cara yang menunjukkan keyakinan diri yang lebih mendalam.

Menurut Benyamin S. Bloom, lingkungan berperan sebagai faktor, kekuatan, serta pengaruh eksternal yang menciptakan suasana "kerja" di sekitar siswa. Dengan demikian, lingkungan secara keseluruhan dapat bertindak sebagai kekuatan yang membangun, memperkuat, atau memberikan motivasi eksternal bagi proses belajarak (Nurdin, 2014). Peningkatan keberanian pesertadidik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PPKn tentu akan memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

PKn adalah salah satu mata pelajaran wajib di semua tintgkat pendidikan yang materinya harus diajarkan dengan optimal. Namun, faktanya masih terdapat pesertadidik yang kurang antusias bahkan merasa kurang percaya diri selama proses pembelajaran PPKn. Karena kurangnya pesertadidik yang tidak bosan dalam Pembelajaran PPkn yang dilaksanakan sekolah pada umumnya siswa lebih mencari permasalahan atau materi yang di pelajari untuk dapat di pahami lebih baik.

Hal ini tingkat kepercayaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran makin meningkat, Masalah ini membutuhkan solusi yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan variasi metode pembelajaran, yaitu strategi yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa. Tujuan dari variasi ini yaitu agar menciptakan proses belajar yang lebih efektif, mendorong minat belajar, dan membantu pesertadidik memahami konsep dengan lebih baik. Saat siswa merasa percaya diri dalam proses belajar, mereka akan lebih termotivasi agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Rasa percaya diri pesertadidik dapat dikembangkan melalui penyediaan materi yang relevan dan penggunaan metode pengajaran yang tepat. Jika bahan ajar dan cara penyampaianya menarik serta mudah dipahami, siswa akan lebih antusias dan terdorong untuk belajar. Dalam suasana kelas yang terdiri dari pesertadidik dengan berbagai macam latar belakang, tingkat kepercayaan diri, dan kebutuhan, guru harus mampu memotivasi siswa, menjaga kedisiplinan kelas, memberikan bimbingan belajar yang efektif, dan memimpin proses pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, proses pengajaran bisa berlangsung dengan baik serta menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

Oleh sebab itu, kualitas pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMAN 1 Bone dengan judul Tingkat Kepercayaan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas Xi Mipa 3 Di Sman 1 Bone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif Deskriptif. Penelitian ini dilakukan di kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Bone. Penelitian ini berlangsung pada bulan juni-juli 2024. Teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan terfokus pada makna dan pemahaman mendalam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara /*interview*, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Teknik analisis data ialah cara pengumpulan serta penyusunan data secara sistematis, yang mempermudah pengkaji agar memperoleh kesimpulan dari informasi yang terkumpul serta mempresentasikannya dengan cara yang mudah ditangkap serta dapat dikomunikasikan terhadap orang lain. Dalam analisis infomasi kualitatif, pendekatannya berlandaskan pengamatan, yang berarti bahwa analisis dilakukan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan (Yusuf, 2018). Proses analisis melibatkan tiga langkah utama yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Angket Respons Siswa (Observasi Awal)

Siswa Kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Bone.

NO	PERNYATAAN	OPSI			
		Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1	Saya senang mengikuti Pelajaran PPKn.	10	12	-	-
2	Saya sangat memperhatikan penjelasan guru.	7	15	-	-
3	Saya bertanya jika belum jelas.	2	18	2	-
4	Saya senang diberikan tugas kelompok.	5	13	3	-
5	Saya merasa takut ketika menyampaikan pendapat di depan kelas.	1	7	10	5
6	Saya mengetahui kelemahan yang ada pada diri saya.	4	14	4	-
7	Kadang saya merasa minder saat berteman dengan orang yang pintar.	1	10	6	5
8	Saya selalu tepat waktu untuk hadir di kelas.	8	13	1	-
9	Saya tidak ikut jalan-jalan dengan teman sebelum tugas saya selesai.	3	12	7	-
10	Saya merasa yakin saat ditunjuk oleh guru mengerjakan tugas di depan kelas.	1	13	8	-
11	Saya yakin bahwa dengan ikut organisasi mampu mengembangkan <i>skill</i> yang saya miliki.	14	8	-	-
12	Saya tidak mudah bergaul dengan orang lain.	1	4	9	8
13	Saya selalu menyontek kepada teman pada saat ulangan.	-	1	11	10
14	Semakin banyaknya tugas yang diberikan membuat semangat saya semakin menurun.	-	9	9	4
15	Saya merasa tidak siap ketika ada teman yang mengajukan pertanyaan kepada saya.	-	6	13	3
16	Saya lebih memilih diam ketika dalam satu kelompok diskusi ada yang lebih pintar.	-	1	11	10
17	Saya selalu menunda pekerjaan rumah rumah yang diberikan dengan lebih membuka media sosial dan game terlebih dahulu.	-	3	14	5

18	Saya merasa mudah tersinggung tersinggung atas perkataan orang lain.	-	6	10	6
19	Saya selalu tergesa-gesa saat melakukan aktivitas.	-	6	13	3
20	Saya merasa senang saat sesuatu yang saya lakukan berhasil.	20	2	-	-
TOTAL		57	173	131	59

A. Tingkat kepercayaan Siswa Dalam Proses Pembelajaran PPKn

1. Bagaimana proses siswa untuk menjaga kepercayaan diri dalam situasi yang menentang?
Jawab: “jika misalnya siswa berbicara dengan petinggi negara anggaplah contohnya presiden tentunya cara menjaga kepercayaan diri yakini dengan merubah rasa gugup itu menjadi rasa motivasi siswa diri sendiri karena suatu kebanggaan siswa sendiri dalam situasi tersebut sehingga siswa menjaga kepercayaan diri lebih berbicara dengan santai saja bukan dalam berbahasa non formal tapi dengan berbicara dengan pelan supaya tutur kata siswa tidak terbelit-belit.
2. Bagaimana cara anda mengendalikan emosi dan tetap fokus pada tugas yang ada?
Jawab: “ siswa sukanya berdiam diri pada saat emosi dan terkadang berfikir terlebih dahulu untuk melancarkan emosinya, karena tidak mengeluarkan emosi dengan langsung sehingga siswa berdiam dulu dan berfikir sejenak.
3. Dapatkah anda memberikan contoh situasi yang sulit yang membuat anda tetap percaya diri dan apa hasilnya?
Jawab: Pada saat siswa di tunjuk sebagai ketua kelompok, yang begitu kurang percaya diri dan tanggung jawabnya seluruh anggota kelompoknya yang harus mengarahkan kepada temannya agar saling bekerja sama untuk mengerjakan tugas, dan tetap penuh percaya diri karena dia sebagai ketua kelompok.
4. Bagaimana anda menjaga kepercayaan diri dan ketenangan selama berkomunikasi dan apa hasilnya dari situasi tersebut?
Jawab: “Siswa mampu berbicara di depan umum karena saya termotivasi oleh saya yang berani berbicara di depan Umum.
5. Bagaimana ketika anda disuruh maju kedepan untuk melakukan persentase dan bagaimana hasilnya?

Jawab : “ pada saat saya di tunjuk maju kedepan saya begitu merasakan sedikit malu atau gugup, karena belum terbiasa berbicara didepan guru dan didepan teman yang sering mengajak tertawa, tetapi saya berusaha untuk berani berbicara dan menjelaskan materi yang saya bawaan dari kelompok saya. sehingga saya mendapatkn nilai yang begitu baik sehingga saya terus terbiasa menjelaskan dengan berani dan penuh percaya diri.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa yakini dengan merubah rasa gugup itu menjadi rasa motivasi siswa diri sendiri karena suatu kebanggaan siswa sendiri dalam situasi tersebut. Siswa sukanya berdiam diri pada saat emosi dan terkadang berfikir terlebih dahulu untuk melancarkan emosinya. Harus mengarahkan kepada temannya agar saling bekerja sama untuk mengerjakan tugas, dan tetap penuh percaya diri karena dia sebagai ketua kelompok. Siswa dapat berbicara dipedan umum karena merasa termotivasi oleh keberanian saya dalam berbicara dihadapan orang lain.

B. Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran PPKn

1. Apakah hasil dari pembelajaran tersebut dalam (PPKn) atau tanggungjawab siswa dan apa yang siswa dapatkan dalam pengalaman belajar mata pelajaran Ppkn?

Jawab: “Dengan belajar Ppkn siswa merasa lebih dekat dengan Negara sendiri siswa juga mengetahui peraturan-peraturan apa, sistem apa dan siswa begitu cinta dengan tanah air sendiri”.

2. Bagaimana persepsi siswa selama belajar mata pelajaran PPKn?

Jawab: “selama belajar ppkn siswa juga dapat merasakan kesulitan karena ada beberapa pasal-pasal yang contohnya itu begitu sulit dan terkadang siswa juga diberikan tugas penghafalan pasal-pasal tersebut.

3. Bagaimana solusi siswa agar pembelajaran PPKn menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan?

Jawab: “ siswa mengikuti pembelajaran ppkn seperti biasanya dan tidak menganggapnya membosankan dan siswa juga merasa menyenangkan, di berikan tugas yang ada permainannya ataupun dalam bentuk tugas video kelompok agar siswa tidak begitu bosan dan tidak merasakan jenuh pada saat diberikan tugas individu dan guru seringnya memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk video.

4. Apakah siswa pada saat belajar mengalami rasa ngantuk pada saat pembelajaran PPKn?

Jawab: “Mata pembelajarn ppkn yang membuat saya bosan dan mengantuk pada saat UUD yang begitu membuat saya rasa bosan dan kurang lebih mengetahuinya”.

5. Pada saat siswa diberikan tugas seringnya dalam bentuk menulis catatan? Apakah tugas uraian ataupun lebih sering diberikan tugas dalam bentuk video? Tugas evaluasi atau berkelompok?

Jawab: “guru ppkn saya sering memberikan tugas dalam bentuk tugas kelompok, agar siswa bias mengetahui isi pembelajaran tersebut, dapat melihat kerja sama siswa dan jika ada pesertadidik yang tidak menyelesaikan diberikan tugas individu laporan dan pastinya berbeda dengan nilai yang di berikan karena dia cuman mengerjakan tugas laporan yang sangat mudah”.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan belajar Ppkn siswa merasa lebih dekat dengan Negara sendiri. Pesertadidik juga dapat merasakan kesulitan karena ada beberapa pasal-pasal. siswa mengikuti pembelajaran ppkn seperti biasanya dan tidak menganggapnya membosankan dan siswa juga merasa menyenangkan. membuat saya bosan dan mengantuk pada saat UUD yang begitu membuat saya rasa bosan dan kurang lebih mengetahuinya. jika ada pesertadidik yang tidak menyelesaikan tugas kelompok maka di berikan tugas individu laporan dan pasti nilainya berbeda dengan teman kelompok yang aktif.

C. Ketertarikan siswa Dalam Proses Pembelajaran PPKn

1. Mengapa siswa tertarik pada mata pelajaran PPKn?

Jawab : “Menurut siswa mereka tertarik dengan PPKn adalah karna mereka suka dengan sejarah Indonesia karna ada pembelajaran yang kita dapat di sejarah Indonesia mulai dari masuk belanda sampai dengan kemerdekaan bangsa Indonesia.

2. Apa alasan siswa tertarik sama mata pelajaran PPKn, dan bagaimana hasilnya?

Jawab : “ karna gurunya sangat asik dalam menjelaskan yang sangat jelas dan simple”.

3. Bagaimanakah siswa mengikuti pembelajaran PPKn? Bukannya siswa sangat menyukai pembelajaran tersebut?

Jawab : “siswa senang saat melakukan pembelarn ppkn karena ppkn itu banyak mengajarkan wawasan kebangsaan, kemudian saya menemukan siswa yang bersungguh belajar ppkn karena mereka akan masuk abdi Negara.

4. Mengapa siswa tertarik? Pada mata pembelajaran PPKn dan apa yang memotivasikan?

Jawab: “saya sangat tertarik karena guru juga asik dan cara menjelaskan juga begitu sangat jelas dan sangat menarik. Karena bagi siswa ingin menjadi hakim itu sangat cocok, karena jadi berkaitan dengan hal-hak peraturan negara kita, seperti pasal, ideologi ataupun peraturan-peraturan dalam pembelajaran PPKn ini”.

5. Apakah mata pembelajaran PPKn ini, apakah ada lagi selain mata pelajaran yang siswa sukai dalam proses pembelajaran?

Jawab: “Ada, yaitu pembelajaran matematika karena lebih suka menghitung dan terlihat seru jika belum didapatkan jumlahnya siswa terus mencari jumlahnya berapa, agar dapat merasakan sangat legah dan begitu senang. Adapun mata pelajaran yang siswa sukai yaitu mata pelajaran biologi lebih sukanya pada tumbuh-tumbuhan dan mata pelajaran Bahasa Inggris yang bias memotivasikan siswa untuk belajar berbahasa Inggris meskipun bukan Bahasa umum ataupun harian.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa Tertarik dengan PPKn adalah karena mereka suka dengan sejarah Indonesia. karena gurunya sangat asik dalam menjelaskan yang sangat jelas dan simple itu banyak mengajarkan wawasan kebangsaan. Siswa juga menyukai pembelajaran selain PPKn yaitu matematika, biologi dan Bahasa Inggris.

D. Perhatian Siswa Dalam Proses Pembelajaran PPKn

1. Apa yang siswa dapatkan selama mengikuti pembelajaran PPKn?

Jawab: “Siswa dapat menyadari hak dan kewajiban peserta didik sebagai masyarakat negara, membentuk akhlak yang lebih baik dan penuh tanggungjawab, serta membangkitkan semangat kebangsaan terhadap NKRI

2. Bagaimana dengan guru PPKn siswa apakah jelas pada saat menjelaskan materi di kelas? Jika tidak apakah siswa cuman mendengarkan penjelasannya? Ataukah bermain dengan teman pada saat guru menjelaskan?

Jawab: “guru PPKn sangat baik sehingga siswa memperhatikan penjelasannya dengan cermat dan siswa tidak bermain sehingga mudah mengerti dan pada saat guru menjelaskan mengajak teman lainnya untuk memperhatikan guru pada saat menjelaskan.

3. Media apakah yang dipakai oleh pengajar PPKn dalam proses pembelajaran di kelas?

Jawab: “ guru PPKn menggunakan 2 media yaitu media tertulis dan media digital seperti televisi untuk media digitalnya, media tulisnya di papan tulis maupun di kertas.

4. Bagaimana siswa memperhatikan guru pada saat menjelaskan, sedangkan ada teman yang lagi berisik apakah siswa memberikan nasehat kepada teman agar diam?

Jawab: “Kadang juga diajak bercerita pada saat mata pelajaran berlangsung , tetapi siswa yang lainnya mengarahkan teman untuk focus dalam belajar pada saat guru menjelaskan agar siswa yang lainnya lebih tenang dan fokus dalam pembelajaran tersebut terutama PPKn”.

5. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pengajar PPKn pada saat membuka pembelajaran?

Jawab: “Untuk kegiatan pembukaan tersendiri tidak ada pembukaan yang khusus tetapi pembukaan biasanya diawali oleh ketua kelas untuk mempersiapkan kelasnya baca doa dan dari gurunya tinjau ulang materi, materi yang pernah disampaikan kemarin atau minggu lalu.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dapat menumbuhkan rasa nasionalisme siswa kepada NKRI. peserta didik sangat mudah memahami penjelasan gurunya dan Kadang juga diajak bercerita pada saat mata pelajaran berlangsung , tetapi siswa yang lainnya mengarahkan teman untuk selalu diam dalam proses pembelajaran. Dan ketika pembelajaran dimulai ketua kelas memulai dengan membaca doa, dan pengajar meminta salah satu peserta didik untuk mereview materi yang diajarkan pada minggu sebelumnya.

Pembahasan

A. Tingkat kepercayaan siswa Dalam Proses Pembelajaran PPKn

Yakini dengan merubah rasa gugup itu menjadi rasa motivasi siswa diri sendiri karena suatu kebanggaan siswa sendiri dalam situasi tersebut. siswa sukanya berdiam diri pada saat emosi dan terkadang berfikir terlebih dahulu untuk melancarkan emosinya. harus mengarahkan kepada temannya agar saling bekerja sama untuk mengerjakan tugas ,dan tetap penuh percaya diri karena dia sebagai ketua kelompok.

Siswa mampu mengungkapkan pendapatnya di depan banyak orang karena termotivasi oleh saya yang berani berbicara di depan Umum. Saya berusaha untuk berani berbicara dan menjelaskan materi yang saya bawa dari kelompok saya.

B. Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran PPKn

Dengan belajar Ppkn siswa merasa lebih dekat dengan Negara sendiri. siswa juga dapat merasakan kesulitan karena ada beberapa pasal-pasal. siswa mengikuti pembelajaran ppkn seperti biasanya dan tidak menganggapnya membosankan dan siswa juga merasa menyenangkan. membuat saya bosan dan mengantuk pada saat UUD yang begitu membuat saya rasa bosan dan kurang lebih mengetahuinya. Apabila pesertadidik tidak menyelesaikan tugas kelompok maka di berikan tugas individu laporan dan pasti nilainya berbeda dengan teman kelompok yang aktif.

C. Ketertarikan siswa Dalam Proses Pembelajaran PPKn

Siswa tertarik dengan PPkn adalah karna mereka suka dengan sejarah Indonesia. karna gurunya sangat asik dalam menjelaskan yang sangat jelas dan simple itu banyak mengajarkan wawasan kebangsaan. Siswa juga menyukai pembelajaran selain ppkn yaitu matematika, biologi dan Bahasa Inggris.

D. Perhatian siswa dalam proses pembelajaran PPKn

Dapat menumbuhkan rasa nasionalisme siswa kepada NKRI. Siswa sangat mudah memahami penjelasan gurunya dan Kadang juga diajak bercerita pada saat mata pelajaran berlangsung , tetapi siswa yang lainnya mengarahkan teman untuk selalu diam dalam proses pembelajaran. Dan ketika pembelajaran di mulai ketua kelas memulai dengan memmbaca doa, dan pengajar memilih salah satu pesertadidik agar mengulangi materi yang di sampaikan minggu lalu. Berdasarkan wawancara dengan guru PPKn SMAN 1 Bone Mengatakan bahwa:

1. Bagaimana ibu menilai kemampuan mengajar ?

“Tetapkan Aturan yang Jelas. Jelas dan Sederhana serta Konsisten”.

2. Apa yang menjadi tantangan terbesar dalam mengajar?

“Berikan Konsekuensi yang Tepat, Konsekuensi Logis dan Relevan”.

3. Apakah gambaran yang dapat siswa diperoleh dalam pembelajaran PPKn?

“Berikan Pujian dan Penghargaan. Pujian dan Penghargaan Positif”.

4. Bagaimana pendapat ibu untuk menilai siswa dalam tingkat kepercayaan dalam proses pembelajaran?

“Berikan Waktu Khusus untuk siswa untuk sharing”.

5. Bagaimana ibu mengenai siswa yang sulit di atur?

“Menghindari Hukuman Fisik”

6. Apakah penyampaian materi terhadap siswa sangat mudah atau sulit?

“Berusaha memahami karakter setiap siswa di era digitalisasi ini dengan menerapkan metode diskusi, bermain peran dan memfasilitasi dengan cara senantiasa mendengarkan pendapat siswa saat berbicara, memberikan merespon ketika siswa bercerita, serta memperhatikan ide yang disampaikan siswa. Serta memberikan kesempatan dan memberikan metode pembelajaran yg sesuai dengan siswa”.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis dari berbagai temuan kajian yang digunakan sebagai dasar untuk menyusun kesimpulan, pengkaji dapat menarik beberapa poin kesimpulan seperti berikut.

1. Tingkat kepercayaan siswa

Menyakini dengan merubah rasa gugup itu menjadi rasa motivasi siswa diri sendiri karena suatu kebanggaan siswa sendiri dalam situasi tersebut. siswa sukanya berdiam diri pada saat emosi dan terkadang berfikir terlebih dahulu untuk melancarkan emosinya. harus mengarahkan kepada temannya agar saling bekerja sama untuk mengerjakan tugas, dan tetap penuh percaya diri karena dia sebagai ketua kelompok, Siswa dapat berbicara di depan umum karena mereka terinspirasi oleh keberanian saya dalam berbicara di hadapan banyak orang.. saya berusaha untuk berani berbicara dan menjelaskan materi yang saya bawa dari kelompok saya.

2. Keterlibatan Siswa

Dengan belajar Ppkn siswa merasa lebih dekat dengan Negara sendiri. siswa juga dapat merasakan kesulitan karena ada beberapa pasal-pasal. siswa mengikuti pembelajaran ppkn seperti biasanya dan tidak menganggapnya membosankan dan siswa juga merasa menyenangkan. membuat saya bosan dan mengantuk pada saat UUD yang begitu membuat saya rasa bosan dan kurang lebih mengetahuinya. Apabila peserta didik tidak menyelesaikan tugas kelompok maka di berikan tugas individu laporan dan pasti nilainya berbeda dengan teman kelompok yang aktif.

3. Ketertarikan siswa

Siswa tertarik dengan PPkn adalah karna mereka suka dengan sejarah Indonesia. karna gurunya sangat asik dalam menjelaskan yang sangat jelas dan simple itu banyak

mengajarkan wawasan kebangsaan. Siswa juga menyukai pembelajaran selain ppkn yaitu matematika, biologi dan Bahasa Inggris.

4. Perhatian Siswa

Dapat menumbuhkan rasa nasionalisme siswa kepada NKRI. Siswa sangat mudah memahami penjelasan gurunya dan Kadang juga diajak bercerita pada saat mata pelajaran berlangsung tetapi siswa yang lainnya mengarahkan teman untuk selalu diam dalam proses pembelajaran. Dan ketika pembelajaran di mulai ketua kelas memulai dengan membaca doa, dan Guru memilih salah satu siswa untuk mereview materi yang telah diajarkan minggu lalu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran dan usulan sebagai berikut :

1. Bagi pembaca. Tingkat kepercayaan peserta didik dalam proses belajar PPKn peserta didik sebagai sumber untuk menimba ilmu pengetahuan.
2. Bagi penulis apa yang telah diimplementasikan dalam kajian ini pengkaji memahami bahwa masih banyak kekurangan, baik dalam pembahasan dan penyusunannya. Untuk itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya agar bisa untuk lebih rinci lagi dalam pembahasan Tingkat kepercayaan peserta didik dalam proses belajar PPKn Peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Djaali. (2016). *kepercayaan siswa pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, H. A. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran IPS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas V di SDN Inpres Bobolon. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 5(9).
- Shafique Ali Khan. (2018). *Filsafat-Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia
- Slameto, S. (2015). Pembelajaran berbasis riset mewujudkan pembelajaran yang inspiratif. *Satya Widya*, 31(2), 102-112.

- Soekarnoputri. (2014). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Bambang Kesewo .
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2014 mengenai Sistem Pendidikan Nasional
- Utami, D. A. (2015). Kepercayaan interpersonal dengan pemaafan dalam hubungan persahabatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 54-70.
- Yusuf, A. M. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Prenada Media